
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pada Materi Senangnya Belajar Hadis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Metode Index Card Match di Kelas III SDN 2 Motabang

Lili Herawati Paputungan

Guru SDN 2 Motabang

Email: lilyherawati19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pada materi senangnya belajar hadis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *Index Card Match*. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah Fase C kelas III SDN 2 Motabang Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 10 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Index Card Match* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Senangnya belajar Hadis. Sebelum diterapkannya metode *Index Card Match* hasil belajar pada materi senangnya belajar hadis rendah, setelah diterapkan metode *Index Card Match* pada Siklus I sebanyak 6 orang siswa (40%) yang tuntas dan 8 orang siswa (57,14%). Pada Siklus II terjadi peningkatan sebanyak 12 orang siswa (85,71%) dan ada 2 orang siswa (14,28%) yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode *Index Card Match* mendukung siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode *Index Card Match*, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes, regarding the pleasure of studying hadith in the subjects of Islamic Religious Education and Character using the Index Card Match method. This research includes Classroom Action Research. The subjects of this research were Phase C class III of SDN 2 Motabang for the 2022/2023 academic year, consisting of 10 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results showed that the Index Card Match method was successful in improving student learning outcomes on the topic of the joy of learning Hadith. Before implementing the Index Card Match method, the learning outcomes on the material were low in enjoyment of learning hadith. After implementing the Index Card Match method in Cycle I, 6 students (40%) completed it and 8 students (57.14%). In Cycle II there was an increase of 12 students (85.71%) and there were 2 students (14.28%) who did not complete their learning. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because the Index Card Match method supports students to play an active role in the learning process.

Keyword: Learning Outcomes, Index Card Match Method, PAI and Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk menyiapkan generasi muda yang berkualitas untuk masa depan negara. Memperkuat kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan Negara Republik Indonesia, yang didirikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab I pasal (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan agama Islam merupakan bagian yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam melalui pendidikan. Pendidikan agama Islam diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi perkembangan kehidupan yang selalu berubah dengan mengajarkan mereka berpikir secara rasional, logis, cermat, jujur, efektif, dan efisien. Pendidikan agama Islam juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian merupakan cara untuk mengetahui hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses memberikan nilai kepada hasil belajar siswa yang mencapai tujuan tertentu. Ditunjukkan dengan angka dan tindakan, hasil belajar peserta didik menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Dalam arti yang sangat luas, hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku. Ini mencakup aspek pengetahuan, sifat, dan keterampilan.

Tiga komponen terdiri dari bagaimana hasil belajar ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku yang diharapkan. Pertama, aspek kognitif menghasilkan perubahan dalam penguasaan pengetahuan dan pembangunan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut; kedua, aspek afektif menghasilkan perubahan dalam sikap mental, perasaan, dan kesadaran; dan ketiga, aspek psikomotorik menghasilkan perubahan dalam tindakan. Oleh karena itu, Sartika, Desriwita, & Ritonga (2020) mengatakan bahwa proses pendidikan memerlukan perbaikan dan perubahan, dan salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan membuat situasi pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar.

Karena pentingnya pendidikan agama Islam, pengajaran agama Islam di berbagai jenjang pendidikan formal harus diprioritaskan. Siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar, diharapkan dapat memahami ajaran Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diwajibkan untuk memiliki standar pendidikan agama Islam yang tinggi. Siswa merasa pendidikan agama Islam kadang-kadang sulit dan menjenuhkan. Siswa merasa tidak tertarik untuk belajar, malu untuk bertanya, dan tidak tertarik untuk bertanya kepada teman-temannya yang lebih tahu tentang topik tersebut. Hal ini menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam, yang pada gilirannya menyebabkan siswa tidak melakukan banyak tugas belajar Pendidikan Agama Islam. Rendahnya hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti disebabkan oleh kurang efektifnya strategi atau metode dalam proses pembelajaran.

Banyak solusi yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ayo belajar hadis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas III SDN 2 Motabang yaitu dengan menerapkan metode *IndexCard Match*. Metode pembelajaran *Index Card Match* adalah model kooperatif yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, Metode pencarian pasangan kartu, juga dikenal sebagai model pembelajaran perpaduan indeks kartu, sangat menyenangkan saat mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Metode pembelajaran *Index Card Match* digunakan oleh guru untuk mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Sebuah pembelajaran yang dikenal sebagai *Index Card Match* menggunakan kartu dengan separuh kertas berisi soal dan separuh lagi berisi jawaban. Setelah kartu dibagikan kepada semua siswa, mereka memikirkan jawaban untuk pertanyaan yang ada di masing-masing kartu dan kemudian mencari jawaban lain. Untuk dapat membuktikan pernyataan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ayo belajar hadis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas III SDN 2 Motabang tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Senangnya Belajar Hadis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Metode Index Card Match Dalam Di Kelas III SDN 2 Motabang Tahun Ajaran 2021/2022*”.

Untuk peneliti lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mata pelajaran masih kurang bervariasi sehingga kurangnya siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Maka peneliti menggunakan materi tentang Ayo Belajar Hadis dengan penggunaan metode *Index Card Match* di kelas III SDN 2 Motabang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu : Apakah penggunaan Metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Ayo Belajar Hadis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas III SDN 2 Motabang?

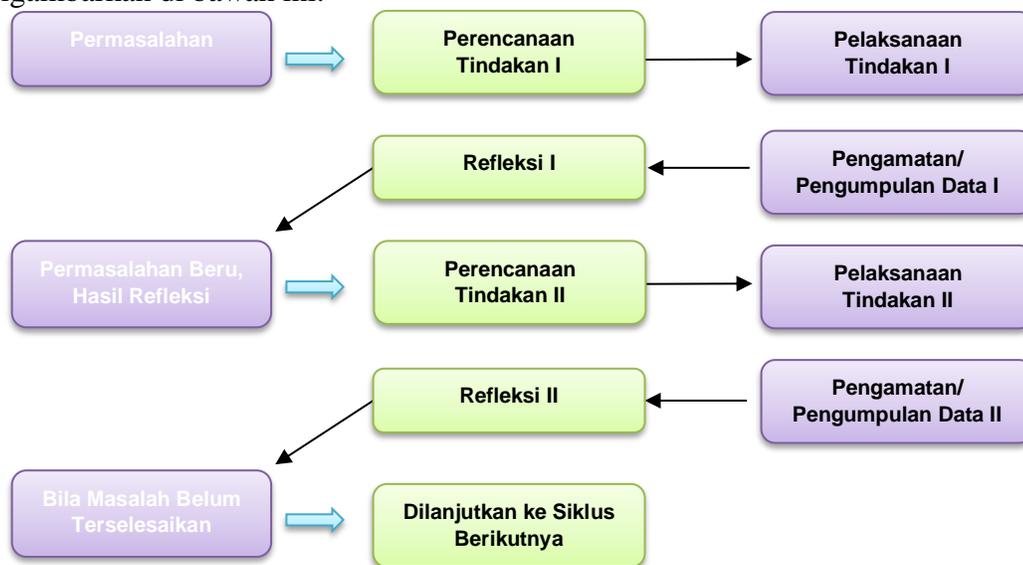
Penelitian ini memiliki tujuan penelitian, untuk mengetahui penggunaan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pada materi Ayo Belajar Hadis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Kelas III SDN 2 Motabang!

Berdasarkan pada tujuan penelitian, dapat diuraikan beberapa manfaat dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagi Guru, sebagai acuan dalam penerapan proses pembelajaran dan pengembangan metode lainnya untuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih efektif.
2. Bagi Siswa, dapat menerima pembelajaran dengan metode *Index Card Match* sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan sebagai pedoman dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan juga bagi Guru PAI lainnya.
4. Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai referensi untuk menambah pengalaman dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di masa yang mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau disebut dengan PTK dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut : 1) merencanakan tindakan (*Planning*), 2) melaksanakan Tindakan (*Action*), 3) Observasi (*Observation*), dan 4) Refleksi (*Reflektion*). Berikut prosedur penelitian tindakan kelas yang secara detail digambarkan di bawah ini:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 2 Motabang sekolah yang beralamat Jln. Dusun V Desa Motabang, Kec. Lolak, Kab. Bolaang Mongondow, Prov. Sulawesi Utara pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *analisis statistik deskriptif* yang menyajikan data penelitian melalui

tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari tes formatif pada siklus I dan siklus II. Setiap siswa SDN 2 Motabang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikategorikan tuntas belajar jika sudah mencapai KKTP PAI yaitu 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Motabang. Subjeknya merupakan peserta didik Fase B tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 14 orang, masing-masing terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 7 orang laki-laki. Adapun materi yang akan diteliti adalah Senangnya Belajar Hadis dengan nilai KKTP pada pembelajaran tersebut adalah 70 dengan nilai keberhasilan ≤ 80 predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata presentase 70% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 80.

Tindakan siklus I

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Motabang. Subjeknya merupakan peserta didik Fase B tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 14 orang, masing-masing terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 7 orang laki-laki. Adapun materi yang akan diteliti adalah Senangnya Belajar Hadis dengan nilai KKTP pada pembelajaran tersebut adalah 70 dengan nilai keberhasilan ≤ 80 predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata presentase 70% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 80.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan meliputi empat tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan metode *Index Card Match* di kelas III SDN 2 Motabang, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Tahapan Perencanaan Siklus I

1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dengan berkata “Assalamualaikum apa kabar?” Para siswa menjawab “Baik”, guru berkata lagi “Assalamualaikum apa kabar?” para siswa menjawab lagi “Baik”, guru berkata lagi “Assalamualaikum” para siswa menjawab “Walaikumsalam”, guru berkata lagi

“Assalamualaikum apa kabar?” siswa menjawab dengan semangat “Baik”. Kemudian berdo’a yang diawali dengan *Ice Breaking* dan dilanjutkan dengan do’a yang dipimpin oleh siswa, setelah berdo’a dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa dengan berkata “Apa kabar hari ini? Siswa menjawab”*Alhamdulillah, Luar biasa, Allahu Akbar*” secara kompak.

Selah menanyakan kabar, selanjutnya guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari jumlah siswa ada 14 orang, semuanya hadir. Selanjutnya guru mengecek kondisi dan kesiapan siswa untuk belajar, kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi, akhir kegiatan pendahuluan guru memberikan pertanyaan pemantik untuk merangsang pengetahuan awal siswa tentang materi hadis solat berjamaah.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, sebelum guru memulai dengan menampilkan video pembelajaran tentang materi Senangnya belajar hadis, guru mengajak siswa melakukan *Ice Breaking* tepuk 1 sampai 5 sehingga siswa dapat mengamati materi hadis salat berjamaah dengan fokus dan baik. Diketahui sebagian besar siswa memperhatikan media pembelajaran yang ditampilkan oleh guru. Siswa bersama guru melakukan tanya tentang salat berjamaah. Beberapa siswa terlihat aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Tetapi masih ada siswa yang terlihat masih asyik bercerita dan kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih terfokus pada teman disamping sambil bercerita. Setelah menjelaskan materi, Guru menyiapkan bagian kertas sebanyak jumlah siswa di kelas. Potongan kertas ini terbagi menjadi dua bagian yang sama. Berisi pertanyaan tentang materi yang diajarkan ditulis pada separuh kertas, dan setiap kertas berisi satu pertanyaan. Setiap potongan kertas memiliki satu jawaban, dan pada separuh bagian potongan kertas yang lain ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada potongan kertas lain. Selanjutnya, bagian-bagian kertas dicampur secara acak sehingga tercampur antara kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban. Guru kemudian meminta siswa mengambil potongan kertas yang sudah diacak, masing-masing satu kertas. Guru kemudian memberi tahu siswa bahwa jika mereka diberi pertanyaan, mereka harus mencari jawabannya pada temantemannya yang lain, dan sebaliknya. Setelah siswa menemukan pasangannya untuk pertanyaan atau jawaban yang mereka terima. Guru kemudian meminta siswa untuk duduk di dekat pasangannya. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk di sebelah satu sama lain, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diberikan kepada mereka dengan suara keras secara bergantian agar teman-teman mereka dapat mendengarkannya, dan kemudian pasangannya membacakan jawaban dengan suara yang sama keras. Setelah masing-masing pasangan membacakan pertanyaan dan jawabannya, mereka diminta untuk menempelkan kartu di papan tulis.

Terakhir, guru membuat klasifikasi dan, bersama siswa, membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi tentang materi yang sudah dipelajari dengan memberikan pertanyaan pada siswa, serta memberikan penguatan pada siswa tentang materi hadis salat berjamaah, selanjutnya guru memberikan kesimpulan dan memotivasi belajar siswa terkait materi pembelajaran tentang hadis salat berjamaah. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaranpun selesai.

a. Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1

Tahap pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini terdapat dua sapek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru dan rekan sejawat. Guru dan rekan sejawat mengobservasi hasil belajar peserta didik dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh guru.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* sesuai dengan Modul Ajar. Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan soal pre test kepada siswa yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini berujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Index Card Match*.

Pada siklus ini siswa terlihat sudah mulai menyukai proses pembelajaran, siswa terlihat aktif, senang dan merasa tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung karena menerapkan Metode Pembelajaran *Index Card Match*, akan tetapi masih ada siswa yang tidak mau bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, sehingga guru memberikan motivasi kepada siswa agar tidak malu-malu dan berani dalam bertanya. Guru memotivasi siswa agar siswa merasa tenang dan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Dapat disimpulkan dari pembelajaran pada siklus I ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru. Dan guru juga masih kurang dalam mengkondisikan siswa agar suasana bias lebih tenang.

Aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran pada siklus I dengan Metode Pembelajaran *Index Card Match* belum sepenuhnya berjalan sesuai perencanaanya,. Pada siklus I persentase kinerja guru hanya mencapai 54,16 % dikarenakan beberapa hal diantaranya masih kurangnya persiapan guru untuk membuka pelajaran, kurangnya penguasaan kelas, serta penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi.

Tabel 1
Presentase Kinerja guru Siklus I Kelas III SDN 1 Motabang

No	Siklus	Nilai rata-rata siklus I
1	Siklus 1	54,16

Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 1 tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman siswa Kelas III di SDN 2 Motabang dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai tidak didapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Data Rata-Rata Aktivitas Kegiatan Pembelajaran
dengan Metode *Index Card Match* Siklus I

		Siklus	Jumlah Rata-rata
No	Aspek yang diamati	I	
1	Mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban	60,00	60,00
2	Mencari Pasangan setelah mendapatkan kartu.	40,00	40,00
3	Duduk bersama dan membacakan hasil pencocokan kartu.	50,00	50,00
4	Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan baik.	45,71	45,71
Hasil akhir semua		48,92	48,92

3) Hasil Belajar Siswa siklus 1

Pada penelitian ini hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan akademik peserta didik yang memiliki nilai sesuai kriteria sebagai berikut:

Tabel 11
Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I Kelas III
SDN 2 Motabang

No.	Indikator	Siklus I	
		Pretest	Posttest
1.	Nilai rata-rata	53,57	61,78
2.	Skor tertinggi	80	90
3.	Skor terendah	35	40
4.	Tuntas	4(28,57)	6(42,85)
5.	Tidak Tuntas	10(71,42)	8(57,14)

Siswa kelas III A Berjumlah 14 siswa. Tes hasil belajar pada siklus 1 diikuti oleh semua siswa kelas III. Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 berjumlah 4 orang atau sekitar 28,57% pada Pretest dan 8 siswa atau sekitar 57,14% pada posttest. Hal ini berarti ada 10 siswa atau sekitar 71,42% yang nilainya < 70 pada pretest dan 6 siswa atau sekitar 42,85% yang nilainya < 70 pada Posttest. Dengan demikian dapat dilihat bahwa presentase siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 belum mencapai indikator yang diinginkan yaitu 85% hal ini disebabkan karena proses pembelajaran belum maksimal. Namun untuk memperkuat kebenarannya, maka perlu dilakukan tahapan siklus berikutnya hingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

b. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus 1

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan.

Setela pelaksanaan pembelajaran pada materi senangya belajar hadis dengan menggunakan metode *Index Card Match*. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus 1 berhasil atau belum. Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran materi Hadis salat berjamaah dengan menggunakan metode *Index Card Match* sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Namun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dalam siklus berikutnya. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah ada peningkatan, namun masih ada beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada prose pembelajaran siklus 1 terdapat beberapa hambatan yaitu: 1) Apersepsi yang dilaksanakan guru kurang maksimal karena terbatasnya waktu penelitian. Sebagian siswa dalam satu kelas lupa tentang materi hadis salat berjamaah, kebanyakan siswa hanya mengingat nama-nama salat dan jumlah rakaatnya. 2) Siswa kurang aktif dalam dan tidak percaya diri dalam hal bertanya kepada guru tentang yang dipahami pada materi yang diajarkan baik itu dalam penjelasan materi pembelajaran ataupun dalam langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan *Index Card Match*. 3) Siswa kurang tertib pada selama proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa hanya sibuk bercerita dengan teman disamping dan ada juga yang tidur di meja sambil melihat penjelasan guru. 4) Penjelasan materi dari guru kurang maksimal, sehingga siswa masih salah dalam menjawab soal-soal dari guru. 5) Guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa ketika proses mencari pasangan kartu berlangsung yang berakibat terjadi kegaduhan dalam kelas. Dan 6) pada saat melaksanakan permainan mencocokkan kartu ada beberapa siswa masih terlihat bingung sehingga masih banyak hasil pencocokkan kartu tidak tepat,

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, pada siklus II peneliti akan menggunakan kartu yang berisi gambar dibelakangnya. Jadi sisi depan bertulisan dan sisi belakang bergambar agar siswa mudah mengingat materi dalam jangka waktu yang lama, guna meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa. Selain itu, untuk mengatasi siswa yang kurang tertib selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan memberikan reward pada siswa yang aktif dan tertib saat pembelajaran berlangsung. Pemberian reward akan diberikan pada saat pembelajaran telah selesai serta memaksimalkan apersepsi yang menjembatani pengetahuan lama dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kemudian guru membentuk kelas menjadi huruf U. Pada siklus II, diharapkan siswa lebih aktif dan tertib pada saat pembelajaran berlangsung. Sebab, hal tersebut akan mempengaruhi perolehan hasilobservasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran siklus I, maka dapat ditarik satu kesimpulan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut: 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada Metode Pembelajaran *Index Card Match*. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan Metode Pembelajaran *Index Card Match*. Namun mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 70.34; 2) Masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan.

Dalam hal untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan siswa yang sudah dicapai pada siklus 1, maka perlu dibuat perencanaan pada pelaksanaan siklus kedua sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih aktif lagi dalam pembelajaran; 2) Lebih intensif lagi membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar; 3) Memberikan *reward* atau hadiah pada siswa yang tertib dalam kelas. Perbaikan ini bertujuan untuk lebih maksimal lagi dalam membimbing dan saling bekerjasama antar siswa dan saling membantu. Untuk siswa yang masih belum berani tampil dan masih malu-malu dalam mengeluarkan pendapatnya dalam bertanya sehingga pada pertemuan ini siswa masih kurang berfikir aktif.

Tindakan Siklus II

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan. Dilaksanakan pada 10 November 2021 pukul 08-00-9.30 WIB.

a. Tahapan Perencanaan Siklus ii

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan potongan atau kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban tentang materi hadis salat berjamaah sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa,

menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus II yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Index Card Match*.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian selama satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 November 2021 pada pukul 08.00-09.30 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dengan berkata “*Assalamualaikum apa kabar?*” Para siswa menjawab “*Baik*”, guru berkata lagi “*Assalamualaikum apa kabar?*” para siswa menjawab lagi “*Baik*”, guru berkata lagi “*Assalamualaikum*” para siswa menjawab “*Walaikumsalam*”, guru berkata lagi “*Assalamualaikum apa kabar?*” siswa menjawab dengan semangat “*Baik*”. Kemudian berdo’a yang diawali dengan *Ice Breaking* dan dilanjutkan dengan do’a yang dipimpin oleh siswa. Selanjutnya guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari jumlah siswa ada 14 orang, semuanya hadir. Selanjutnya guru mengecek kondisi dan kesiapan siswa untuk belajar, kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi, akhir kegiatan pendahuluan guru memberikan pertanyaan pemantik untuk merangsang pengetahuan awal siswa tentang materi hadis salat berjamaah.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, sebelum guru memulai dengan menampilkan video pembelajaran tentang materi Senangnya belajar hadis, guru mengajak siswa melakukan *Ice Breaking* tepuk 1 sampai 5 sehingga siswa dapat mengamati materi hadis salat berjamaah dengan focus dan baik. Diketahui sebagian besar siswa memperhatikan media pembelajaran yang ditampilkan oleh guru. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang salat berjamaah. Sudah banyak siswa yang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya guru menyiapkan bagian kertas sebanyak jumlah siswa di kelas. Potongan kertas ini terbagi menjadi dua bagian yang sama. Berisi pertanyaan tentang materi yang diajarkan ditulis pada separuh kertas, dan setiap kertas berisi satu pertanyaan. Setiap potongan kertas memiliki satu jawaban, dan pada separuh bagian potongan kertas yang lain ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada potongan kertas lain. Selanjutnya, bagian-bagian kertas dicampur secara acak sehingga tercampur antara kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban. Guru kemudian membagikan potongan kertas yang sudah diacak kepada siswa-siswa, masing-masing mendapatkan satu buah kartu. Guru kemudian memberi tahu siswa

bahwa jika mereka diberi pertanyaan, mereka harus mencari jawabannya pada teman-temannya yang lain, dan sebaliknya. Setelah siswa menemukan pasangannya untuk pertanyaan atau jawaban yang mereka terima. Guru kemudian meminta siswa untuk duduk di dekat pasangannya. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk di sebelah satu sama lain, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diberikan kepada mereka dengan suara keras secara bergantian agar teman-teman mereka dapat mendengarkannya, dan kemudian pasangannya membacakan jawaban dengan suara yang sama keras.

Terakhir, guru membuat klasifikasi dan, bersama siswa, membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi tentang materi yang sudah dipelajari dengan memberikan pertanyaan pada siswa, serta memberikan penguatan pada siswa tentang materi hadis salat berjamaah, selanjutnya guru memberikan kesimpulan dan memotivasi belajar siswa terkait materi pembelajaran tentang hadis salat berjamaah. Setelah itu, guru mengajak siswa mengucapkan hamdalah dan terakhir guru mengucapkan salam dan pembelajaranpun selesai.

c. Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II

Tahap pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini terdapat dua aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru dan rekan sejawat. Guru dan rekan sejawat mengobservasi hasil belajar peserta didik dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh guru.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada Aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran pada siklus II dengan Metode Pembelajaran *Index Card Match* sudah berjalan sesuai perencanaannya. Pada pertemuan siklus II ini persentase kinerja guru sudah mencapai 83,33% hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang cukup baik sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif dan tercapainya hasil belajar sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Tabel 1
Presentase Kinerja guru Siklus II Kelas III SDN 1 Motabang

No	Siklus	Nilai rata-rata tiap pertemuan
1	Siklus II	83,33

Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus II berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 1 tersebut, dapat dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman siswa Kelas III di SDN 2 Motabang dalam proses belajar mengajar siklus II terkait dengan perolehan hasil belajar yang didapatkan dari hasil belajar pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Data Rata-Rata Aktivitas Kegiatan Pembelajaran
dengan Metode *Index Card Match* Siklus II

		Siklus	Jumlah Rata-rata
No	Aspek yang diamati	I	
1	Mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban	81,42	81,42
2	Mencari Pasangan setelah mendapatkan kartu.	84,24	84,24
3	Duduk bersama dan membacakan hasil pencocokan kartu.	71,42	71,42
4	Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan baik.	85,71	85,71
Hasil akhir semua		80,70	80,70

Dari table di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II, siswa sudah terlihat sangat antusias dalam mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartu yang dipegang sehingga presentase aktivitas siswa mencapai 80,70%. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan pada siklus II yang mencapai 80,70%.

3) Hasil Belajar Siswa siklus II

Pada penelitian ini hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan akademik peserta didik yang memiliki nilai sesuai kriteria sebagai berikut:

Tabel 11
Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II Kelas III
SDN 2 Motabang

No.	Indikator	Siklus I	
		Pretest	Posttest
1.	Nilai rata-rata	61,78	67,50
2.	Skor tertinggi	80	100
3.	Skor terendah	40	60
4.	Tuntas	6 (26,09)	12 (85,71)
5.	Tidak Tuntas	8 (73,91)	2 (14,28)

Siswa kelas III A Berjumlah 14 siswa. Tes hasil belajar pada siklus II diikuti oleh semua siswa kelas III. Siswa yang mendapat nilai ≥ 75 berjumlah 8 orang siswa atau sekitar 73,91% pada Pretest, dan 12 siswa atau sekitar 85,71% pada posttest. Hal ini berarti ada 6 siswa atau sekitar 26,09% yang nilainya < 75 pada pretest, dan 2 siswa

atau sekitar 14,28% yang nilainya <75 pada Posttest. Dengan demikian dapat dilihat bahwa presentase siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sudah mencapai indikator yang diinginkan yaitu 85%.

d. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II

Pelaksanaan siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti sudah tercapai hal ini ditandai oleh nilai yang diperoleh siswa sudah sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan.

Peningkatan yang dicapai pada siklus II cukup tinggi. Ketuntasan klasikal meningkat menjadi 85%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil Observasi yang sangat tinggi (75%-100% dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan metode pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran telah melewati KKTP. Hasil belajar berupa nilai rata-rata telah melewati standar minimum yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti melakukan tindakan dengan melanjutkan pada siklus II. Dan diapatkan pada siklus II nilai kinerja guru mencapai 83,33%. Sedangkan rata-rata nilai kinerja guru pada siklus II mencapai 78,12% dalam kategori “baik”. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai kinerja guru pada siklus I, rata-rata nilai kinerja guru siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,79%.

Dari tahapan-tahapan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari observasi awal siklus I, dengan kata lain tindakan peneliti menggunakan metode *Index Card Mtach* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ayo Belajar Hadis Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B Kelas III di SDN 2 Motabang telah membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Index Card Mtach* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ayo Belajar Hadis Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B Kelas III di SDN 2 Motabang dikatakan berhasil dan mencapai indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gede Agung Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003),
Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.

-
- Dian Andayani Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),
- Eva Julianti, 2019 Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran IPA terhadap Siswa Kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Torgamba <https://doi.org/10.36987/jpms.v5i1.1237> (diakses tanggal 21 Agustus 2021)
- Hamruni, Strategi dan Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan (Yogyakarta: Investidaya, 2012),
- J. Jusnaini, 2018 Strategi Penerapan Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam <https://doi.org/10.24014/EJPE.V1I2.5524> (diakses tanggal 21 Agustus 2021)
- Karmin, Strategi Pembelajaran Aktif http://pelawai_selatan_blogspot.com (diakses tanggal 21 agustus 2021)
- KBBI, Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1084
- Masni, 2019, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SD Negeri 12 Ampenan. <https://doi.org/10.36312/jime.v5i2.766> di akses pada tanggal 21-08-2024
- Melvin Silberman, Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Bandung: Nusa Media, 2006),
- Miles dan Huberman dikutip dalam Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,”
- Mualimin, Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik (Yogyakarta: Ganding Pustaka, 2014),
- Muttaqiah Muttaqiah, 2021 Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Penerapan Metode *Index Card Match* Dengan Materi Makna Hari Akhir Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 21 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2019/2020, <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v3i1.3209> (diakses tanggal 21 Agustus 2021)
- Sarwitos Wirawan, Psikologi Remaja, (Jakarta: Rajawali Press, 2001),
- Siyoto Sandu, Dkk., Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),
- Syamsul Arifin, Muhammad Arifin, 2022, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match di SMP Islam Nurul Falah. <https://doi.org/10.54471/njis.2022.3.2.122-131> (di akses pada tanggal 21-08-2021)
- Zaini Hisyam, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: Pustaka Insan Media, 2008),